

ANALISIS FUNGSI *SHUJOSHI* PENANDA *JOSEIGO* OLEH TOKOH NASE
MITSUKI PADA *ANIME KYOUKAI NO KANATA*

Penulis 1

Elisa Diah Permata

Program Studi Sastra Jepang Untag Surabaya

eldiahp@gmail.com

Penulis 2

Umul Khasanah, S.Pd., M.Lit

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji fungsi *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* (*shuujoshi joseigo*) yang digunakan oleh tokoh Nase Mitsuki pada *anime "Kyoukai no Kanata"*. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan jenis *shuujoshi joseigo*, khususnya yang digunakan oleh tokoh Nase Mitsuki menurut konteksnya. Data berupa kalimat dengan *joseigo wo shimesu shuujoshi* oleh Nase Mitsuki. Data diperoleh dari *anime "Kyoukai no Kanata"* episode 1 sampai 6. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai desain penelitian, dengan pendekatan sociolinguistik. Pada analisis data, dari seluruh penggunaan *joseigo wo shimesu shuujoshi* oleh tokoh Nase Mitsuki pada *anime "Kyoukai no Kanata"* episode 1 sampai 6, terdapat 13 macam jenis *shuujoshi*, yaitu *no, wa, yo, ne, kashira, noyo, wayo, none, wane, kotone, wayone, noyone*, dan *nanoyo*. Sedangkan fungsinya adalah untuk memperlembut pernyataan (5), menunjukkan pertanyaan (3), keraguan (1), cemoohan (2), omelan (4), penegasan (3), kekaguman (1), saran (1), rasa (1) dan persetujuan (2).

Kata kunci: *shuujoshi, joseigo, anime, Kyoukai no Kanata, Nase Mitsuki*

ABSTRACT

This thesis discusses about the purpose of *shuujoshi joseigo* that are used by Nase Mitsuki from "*Kyoukai no Kanata*". This study aims to describe the type and purpose of using *shuujoshi joseigo*, especially the ones that are used by Nase Mitsuki based on the contexts. The data are dialogues by Nase Mitsuki that use *joseigo wo shimesu shuujoshi* from episode 1-6 of "*Kyoukai no Kanata*". This study uses descriptive method as the research design, and sociolinguistics as its approach. From the data, it was found that Nase Mitsuki uses 13 types of *joseigo wo shimesu shuujoshi* from 1st to 6th episode of "*Kyoukai no Kanata*". They are *no, wa, yo, ne, kashira, noyo, wayo, none, wane, kotone, wayone, noyone*, dan *nanoyo*, in which purposes are to

soften an expression (5), to show a question (3), doubt (1), insult (2), complain (4), confirmation (3), admiration (1), suggestion (1), feeling (1) and agreement (2).

Keywords: *shuujoshi*, *joseigo*, *anime*, *Kyoukai no Kanata*, *Nase Mitsuki*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki ragam bahasa yang sangat bervariasi, yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor sosial maupun faktor kebudayaan. Salah satu faktor sosial yang dapat memengaruhi ragam bahasa adalah faktor gender penuturnya.

Salah satu variasi bahasa yang didasarkan atas perbedaan gender pada bahasa Jepang disebut juga dengan bahasa perempuan (*joseigo*, *onna kotoba*). Meskipun seiring berjalannya waktu penggunaan ragam bahasa ini sedikit demi sedikit hilang, tetapi masih ada beberapa bagian masyarakat penutur bahasa Jepang yang tetap menggunakannya hingga sekarang.

Pada bahasa Jepang, ciri khusus bahasa perempuan terdapat pada pemilihan kata-kata baik penutur maupun lawan tuturnya. Struktur ini dapat diamati dari berbagai aspek, salah satunya adalah *shuujoshi*. Naohashi (1977:195) berpendapat bahwa *shuujoshi* merupakan *joshi* yang terdapat di akhir kalimat. Partikel ini umumnya ditemukan pada keadaan non formal. Menurut Chino (2008:128-129) *shuujoshi* pada umumnya digunakan dalam bahasa percakapan dan digunakan untuk menyampaikan nuansa emosi dan cenderung digunakan oleh gender tertentu.

Pada bahasa perempuan, *shuujoshi* memiliki fungsi sebagai

refleksi femininitas penutur. Beberapa bentuk *shuujoshi* yang memiliki fungsi sebagai penanda bahasa perempuan adalah *かしら* (*kashira*), *わ* (*wa*), *わね* (*wane*), *わよ* (*wayo*), *の* (*no*), *のよ* (*noyo*), *のね* (*none*), *こと* (*koto*), *ことよ* (*kotoyo*), *ね* (*ne*), dan *よ* (*yo*) (Putri, 2016:91). Menurut Chino (2008) beberapa bentuk *shuujoshi* yang juga digunakan sebagai penanda bahasa perempuan yaitu *つけ* (*-kke*) dan *もの* (*mono*).

Penelitian ini mengkaji jenis dan fungsi *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Nase Mitsuki pada anime "*Kyoukai no Kanata*". Anime ini mengisahkan tentang Kuriyama Mirai, seorang *spirit hunter* yang berusaha untuk membunuh Kanbara Akihito, manusia setengah iblis yang tidak dapat mati. Tokoh Nase Mitsuki pada anime ini adalah salah satu dari empat tokoh utama pada anime "*Kyoukai no Kanata*". Nase Mitsuki adalah seorang *spirit hunter* yang berasal dari keluarga Nase, sekaligus ketua dari klub sastra di sekolahnya. Keluarga Nase adalah salah satu keluarga *spirit hunter* yang terkenal.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik menurut Chaer dkk (2014:2) merupakan ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur, atau disebut juga dengan ilmu yang mempelajari bahasa dalam masyarakat.

Pada sosiolinguistik, fungsi bahasa dapat dilihat melalui sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut penutur, maka bahasa memiliki fungsi personal atau pribadi. Bahasa dari segi penutur memiliki empat variasi, yaitu: 1) idiolek; 2) dialek; 3) kronolek, dan; 4) sosiolek atau dialek sosial (Chaer, 2014:62). Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep ini, setiap orang memiliki variasi bahasa masing-masing, yang meliputi warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya.

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif berdasarkan tempat, wilayah, dan area penuturnya. Dialek juga sering disebut sebagai dialek areal, dialek regional, atau dialek geografi. Hal ini disebabkan oleh konsep dialek yang didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur.

Variasi bahasa ketiga adalah kronolek. Kronolek disebut juga sebagai dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Variasi ini biasanya tampak perbedaannya dari segi lafal, ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini menyangkut berbagai masalah pribadi para penuturnya, salah satunya adalah gender penuturnya.

Gender menurut Tadao (1995:911) merupakan perbedaan jenis kelamin yang dibentuk secara sosial dan kultural. Sebuah konsepsi yang mengacu pada pengertian bahwa dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan keberadaannya berbeda-beda dalam waktu, tempat, kultur, bangsa, maupun peradaban. Keadaan ini dapat berubah-ubah dari masa ke masa.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah shuujoishi joseigo yang digunakan oleh Nase Mitsuki pada anime “*Kyoukai no Kanata*” episode 1 sampai 6 dari total 12 episode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik catat. Teknik ini merupakan teknik mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007:93). Pertama, memilih anime “*Kyoukai no Kanata*” episode 1 sampai 6 sebagai sumber data. Kedua, membaca naskah anime “*Kyoukai no Kanata*” episode 1 sampai 6. Ketiga,

mengumpulkan data *shuujoshi joseigo* yang diucapkan oleh tokoh Nase Mitsuki. Lalu menyusun tabel data *shuujoshi joseigo* yang diucapkan oleh tokoh Nase Mitsuki.

Dalam penelitian ini dijabarkan fungsi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Nase Mitsuki pada anime “*Kyoukai no Kanata*”. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah menganalisis *shuujoshi joseigo* berdasarkan bentuknya untuk mengetahui perbedaan dan persamaan fungsi pada konteks yang berbeda, menjelaskan perbedaan dan persamaan fungsi *shuujoshi joseigo* berdasarkan bentuk dan konteksnya, lalu menyimpulkan hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat 99 data penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Nase Mitsuki, berikut konteks yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo*. Berikut adalah jenis-jenis *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Nase Mitsuki beserta fungsinya.

a. *Shuujoshi no*

Contoh data 1. じゃあ、どういふ殺し方ならいいの？

Jaa, douuu koroshikata nara ii no?

“Lalu, cara membunuh yang seperti apa yang seharusnya aku lakukan?”

(KnK; 00:04:13; Eps. 01)

Kalimat tersebut merupakan penggalan percakapan antara Nase Mitsuki dan Kanbara Akihito yang tengah mendiskusikan tentang cara penulis dari buku yang tengah dibaca oleh Mitsuki membunuh salah satu karakternya. Akihito mengatakan bahwa cara penulis tersebut membunuh karakternya tidak selalu menarik perhatian. Mitsuki lalu menanyakan kepada Akihito tentang bagaimana cara membunuh karakter yang baik menurutnya.

Pada kalimat tersebut Mitsuki mengajukan pertanyaan dengan menambahkan *shuujoshi no*. Hal ini tidak hanya menunjukkan fungsi *shuujoshi no* sebagai *penunjuk pertanyaan*, namun juga mengindikasikan *situasi percakapan yang non formal* (Chino, 2008:61).

Contoh data 2. この地区の異界士を管轄している名瀬家の娘の助言してるの

Kono chiku no ikaishi wo kankatsu shiteiru Nase ke no musume no jougen shiteru no

“Anak dari keluarga Nase yang memiliki hak hukum atas *spirit hunter* di distrik ini sedang memberimu nasehat loh.”

(KnK; 00:09:15; Eps.01)

Kalimat tersebut adalah penggalan percakapan antara Nase Mitsuki dan Kanbara Akihito yang tengah membicarakan tentang penyebab mengapa Kuriyama Mirai, murid pindahan yang juga adik kelas

mereka, mencoba membunuh Akihito yang merupakan manusia setengah *youmu* berkali-kali. Mitsuki kemudian memberikan beberapa saran dengan nada bercanda, seperti membiarkan Mirai mencoba membunuhnya. Akihito menolak saran tersebut dengan menyatakan bahwa meskipun ia tidak dapat mati, tetapi ia dapat merasakan sakit. Pada akhir diskusi, Mitsuki menyarankan kepada Akihito untuk menjaga jarak dengan Mirai, yang kemudian dilanjutkan dengan pernyataan di atas.

Mitsuki melontarkan pernyataan tersebut dengan menggunakan *shuujoshi no* sebagai penutupnya. Menurut Chino (2008:61) penggunaan *shuujoshi no* pada akhir kalimat pernyataan mengindikasikan *penyampaian berita atau pernyataan dengan lembut*.

b. *Shuujoshi wa*

Contoh data 3. これは面白かったわ

Kore wa omoshirokatta wa

“Ini menarik loh.”

(KnK; 00:05:13; Eps. 01)

Kalimat tersebut merupakan penggalan percakapan antara Nase Mitsuki dan Kanbara Akihito mengenai kegiatan klub mereka. Pada saat itu, Mitsuki menemukan judul cerita yang menurutnya menarik. Pada kalimat tersebut, Mitsuki memberikan kesannya terhadap suatu judul cerita yang ia temukan. Penggunaan *shuujoshi wa* pada konteks seperti ini

memiliki fungsi *menunjukkan perasaan* (Sudjianto, 2004:69-70).

c. *Shuujoshi yo*

Contoh data 4. それで分からなければあなたはバカよ

Sore de wakaranakereba anata wa baka yo

“Kalau dengan ini kamu masih tidak mengerti, berarti kamu bodoh ya.”

(KnK; 00:09:18; Eps. 01)

Kalimat ini diucapkan oleh Nase Mitsuki setelah ia memperingatkan agar Kanbara Akihito menjaga jarak dengan Kuriyama Mirai. Mitsuki kesal akan Akihito yang menanyakan alasan dari peringatan itu Ia mengisyaratkan bahwa hal tersebut bukanlah hal yang bisa dinegosiasi.

Pada konteks di atas, Mitsuki melontarkan peringatan kepada Akihito, yang juga berfungsi sebagai ungkapan kekesalan. Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat seperti yang dilontarkan oleh Mitsuki memiliki fungsi *menunjukkan omelan* (Chino, 2008:122).

Contoh data 5. だから、これから先は独り言よ

Dakara, kore kara saki wa hitorigoto yo

“Karena itu, yang aku lakukan setelah ini adalah monolog ya.”

(KnK; 00:17:10; Eps. 01)

Kalimat ini diucapkan oleh Nase Mitsuki pada saat ia tengah membicarakan tentang Kuriyama Mirai dengan Kanbara Akihito di kantin. Mitsuki memberikan menegaskan bahwa ia akan melakukan monolog, untuk menegaskan bahwa Akihito sebaiknya tidak berurusan lagi dengan Mirai.

Pada konteks di atas, Mitsuki melontarkan pernyataan untuk memberikan kepastian kepada Akihito tentang apa yang akan ia lakukan setelah itu. Menurut Chino (2008:122) penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat ini memiliki fungsi sebagai penunjuk *pernyataan untuk memastikan*.

Contoh data 6. 並ぶもののない構成がすばらしい財産よ

Narabu mono no nai kousei ga subarashii zaisan yo

“Kepribadian yang tidak ada bandingannya itu adalah suatu aset yang berharga loh.”

(KnK; 00:17:07; Eps. 02)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Nase Mitsuki dan Kuriyama Mirai sampai di rumah Shindou Ayaka pada saat Kanbara Akihito tengah berusaha menyembunyikan hologram Ibunya. Akihito dan Ayaka yang tidak menyadari keberadaan mereka berdua kemudian dikagetkan dengan pernyataan yang

dilontarkan oleh Mitsuki. Kalimat tersebut adalah pernyataan yang dimaksud. Pernyataan ini dimaksudkan untuk mencemooh Akihito yang merasa malu atas hologram Ibunya.

Mitsuki melontarkan pernyataan di atas dengan maksud untuk menegus dan mencemooh Akihito, sekaligus menyadarkannya akan keberadaan Mitsuki dan Mirai. Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat ini menunjukkan fungsi *shuujoshi yo* sebagai *penunjuk cemoohan*.

Contoh data 7. そうとなったら猛特訓よ!

Sou to nattara moutokkun yo!

“Kalau sudah begitu kita harus berlatih ekstra keras ya!”

(KnK; 00:17:58; Eps. 06)

Kalimat tersebut diucapkan oleh Nase Mitsuki setelah pada akhirnya mereka memutuskan untuk berlatih bernyanyi dan menari untuk menggunakan kelemahan *yomu*. Mitsuki, yang mendapatkan imbas paling parah, berusaha membangkitkan semangat teman-teman dan kakaknya untuk berlatih keras.

Mitsuki mengatakan hal tersebut untuk memberikan semangat kepada teman-temannya. Penggunaan *shuujoshi yo* pada

kalimat ini memiliki fungsi sebagai *ajakan* (Chino, 2008:122).

d. *Shuujoshi ne*

Contoh data 8. 興味というより日課ね

Kyoumi toiu yori hikka ne

“Lebih tepat kalau dibilang keseharian daripada hobi sih.”

(KnK; 00:08:18; Eps. 01)

Kalimat ini merupakan penggalan percakapan antara Nase Mitsuki dan Kanbara Akihito tentang Kuriyama Mirai, Mitsuki mencemooh Akihito dengan mengatakan bahwa ia mengharapkan Mitsuki untuk menyatakan perasaannya. Akihito memprotes pernyataan Mitsuki, dan menanyakan alasan Mitsuki senang mengganggunya. Mitsuki kemudian menanggapi dengan mengatakan itu adalah kesehariannya.

Mitsuki mengucapkan kalimat tersebut untuk mengoreksi pertanyaan Akihito, bahwa ia menjahili Akihito sebagai bentuk rutinitas. Fungsi *shuujoshi ne* pada kalimat ini adalah sebagai penunjuk *penegasan* (Chino, 2008:120).

Contoh data 9. カエルの親はカエルっていうことね

Kaeru no oya wa kaeru tteiu koto ne

“Buah tidak jatuh jauh dari pohonnya ya.”

(KnK; 00:17:59; Eps. 02)

Kalimat tersebut diucapkan oleh Nase Mitsuki yang datang ke rumah Shindou Ayaka dan muncul tepat saat Kanbara Akihito sedang mencoba melihat pesan hologram dari Ibunya. Penampilan dan cara penyampaian pesan Ibu Akihito yang terlalu unik membuat Akihito malu dan berusaha menyembunyikannya, tetapi Mitsuki yang sudah terlanjur melihat mengatakan ia ingin melihatnya.

Mitsuki kemudian melontarkan komentar di atas, mengimplikasikan bahwa Akihito dan Ibunya sama-sama unik. Penggunaan *shuujoshi ne* pada kalimat tersebut mengindikasikan fungsi *shuujoshi ne* sebagai penunjuk *pendapat* (Chino, 2008:120).

Contoh data 10. そうね

Sou ne

“Iya sih”

(KnK; 00:10:07; Eps. 03)

Nase Mitsuki mengucapkan frasa tersebut pada saat ia bertemu dengan Kanbara Akihito secara diam-diam. Tujuan Mitsuki bertemu dengan Akihito secara diam-diam adalah untuk bisa memberikan informasi terkait Kuriyama Mirai kepadanya. Ia mengiyakan pertanyaan Akihito. Penggunaan *shuujoshi ne* pada frasa

di atas adalah untuk menunjukkan *persetujuan* (Chino, 2008:120).

e. *Shuujoshi kashira*

Contoh data 11. 語尾は「メガネ」だったかしら？

Gobi wa “megane” datta kashira?

“Apa akhiran kalimatnya “kacamata” ya?”

(KnK; 00:09:49; Eps. 02)

Kalimat tersebut merupakan bagian dari percakapan antara Nase Mitsuki dan Kanbara Akihito pada saat mereka bertemu di luar rumah Shindou Ayaka. Pada saat itu Mitsuki bertemu dengan Kuriyama Mirai untuk pertama kalinya, membuat Mitsuki menggoda dan mencemooh Akihito seperti biasa.

Mitsuki mempertanyakan tentang akhiran kalimat dari gadis imajinasi Akihito, sebagai bentuk kejahilannya. Penggunaan *shuujoshi kashira* pada kalimat ini berfungsi untuk menunjukkan *keraguan* (Chino, 2008:126).

f. *Shuujoshi noyo*

Contoh data 12. だから炎上するのよ

Dakara enjou suru noyo

“Karena itulah kamu jadi dibanjiri komentar.”

(KnK; 00:12:51; Eps. 05)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Kuriyama Mirai memberikan youmu yang telah berhasil ia kalahkan

bersama dengan Nase Mitsuki kepada Ninomiya Shizuku, dikarenakan Mirai sedang dalam masa skors. Shizuku kemudian mengatakan bahwa youmu yang mereka kalahkan memiliki harga yang tinggi, membuat Mirai kaget. Ia mengatakan bahwa keberuntungannya yang jelek membuatnya hanya bisa mengeluh di blog pribadinya. Nase Mitsuki lalu menyatakan bahwa itu adalah penyebab dirinya dibanjiri komentar.

Mitsuki melontarkan pernyataan ini dengan menggunakan *shuujoshi noyo*, di mana fungsinya pada kalimat ini mengikuti salah satu fungsi *shuujoshi no*, yaitu untuk menyampaikan *pernyataan secara halus* (Chino, 2008:61) dan salah satu fungsi *shuujoshi yo*, yaitu untuk menunjukkan *pernyataan* (Chino, 2008:122).

Contoh data 13. 何はしゃいでるのよ

Nani hasyaideru noyo

“Kenapa sih kamu begitu bersemangat?”

(KnK; 00:20:15; Eps. 05)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Nase Mitsuki yang tidak pernah datang ke festival di kotanya sendiri memutuskan untuk mengunjungi festival tersebut demi menemani Kuriyama Mirai. Mitsuki lalu memberikan komentar saat melihat Mirai bersemangat, menanyakan apa yang membuatnya begitu gembira.

Pada kalimat ini fungsi *shuujoshi noyo* mengikuti salah satu

fungsi *shuujoshi no*, yaitu untuk menunjukkan *pertanyaan* dan *keheranan* (Chino, 2008:61) dan fungsi *shuujoshi yo*, yaitu *mengomel* atas perilaku Mirai yang bersemangat (Chino, 2008:126).

Contoh data 14. 何で間開けてるのよ

Nande aida aketeru noyo

“Kenapa kok yang di tengah kosong?!”

(KnK; 00:00:17; Eps. 06)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Nase Mitsuki yang kesal akan efek dari kekalahannya melawan *youmu* melampiaskan amarahnya kepada situasi di kamar mandi umum di sekolahnya. Ia memasuki kamar mandi bersama dengan Kuriyama Mirai dan Shindou Ai, tetapi mereka mengosongkan kamar mandi di bagian tengah untuk menjaga jarak dari Nase Mitsuki. Hal ini dikarenakan oleh serangan *youmu* yang mengenai Mitsuki membuatnya mengeluarkan bau menyengat. Mitsuki mempertanyakan kondisi ini dengan kesal, sehingga fungsi *shuujoshi noyo* pada kalimat tersebut adalah menunjukkan *omelan* dan kekesalan terhadap situasi yang dihadapi, mengikuti salah satu fungsi *shuujoshi yo* (Chino, 2008:126).

f. *Shuujoshi wayo*

Contoh data 15. まあ、変態なり精一杯力の限り襲ってくれば望みを達

成できる可能性もゼロとは言えないわよ

Maa, hentai nari sei ippai chikara no kagiri osotte kureba nozomi wo tassei dekiru kanousei mo zero to wa ienai wayo

“Ya, sebagai seorang yang mesum, selama kamu menyerangku sekuat tenaga, masih ada kemungkinan buat kamu bisa mendapatkan apa yang kamu inginkan sih.”

(KnK; 00:10:24; Eps. 03)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Nase Mitsuki mengajak Kanbara Akihito untuk bertemu secara diam-diam di suatu tempat. Akihito mengatakan bahwa ini adalah peristiwa langka baginya, dikarenakan tempat mereka bertemu jauh dari keramaian dan rawan. Mitsuki kemudian mengiyakan, mengatakan bahwa dirinya membahayakan diri sendiri dengan cara mengajak Akihito yang ia hina sebagai orang mesum ke tempat sepi. Penggunaan *shuujoshi wayo* pada kalimat ini menggunakan fungsi *shuujoshi wa* untuk memperlembut pernyataan (Chino, 2008:124) dan fungsi *shuujoshi yo* untuk menunjukkan *hinaan* yang diarahkan oleh Mitsuki kepada Akihito (Chino, 2008:122).

Contoh data 16. 分かったわよ

Wakatta wayo

“Aku mengerti kok.”

(KnK; 00:03:05; Eps. 04)

Konteks pada kalimat ini adalah Nase Mitsuki menghubungi kakanya, Nase Hiroomi untuk menanyakan keberadaan Kanbara Akihito. Hiroomi mengatakan bahwa dirinya tidak tahu, tetapi ia akan membantu mencari Akihito. Hiroomi juga mengatakan bahwa ia tidak akan melakukan itu secara gratis, yang kemudian disetujui langsung oleh Mitsuki. Fungsi penggunaan *shuujoshi wayo* pada kalimat tersebut mengikuti fungsi *shuujoshi wa*, yaitu untuk *memperlembut pernyataan* bahwa Mitsuki menyetujui permintaan kakaknya (Chino, 2008:124) dan fungsi *shuujoshi yo* untuk menunjukkan *omelan* (Chino, 2008:122).

g. *Shuujoshi none*

Contoh data 17. 意気地がないのね

Ikuji ga nai none

“Kamu lemah ya.”

(KnK; 00:10:34; Eps. 03)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Nase Mitsuki mengajak Kanbara Akihito untuk bertemu di tempat yang jauh dari keramaian. Akihito mengatakah bahwa ini adalah hal yang jarang terjadi dan juga berbahaya, yang kemudian dibalas oleh Nase Mitsuki dengan cemoohan. Ia mencemooh Akihito dengan menyebutnya mesum, lalu mencemooh lagi dengan menyebutnya lemah. Fungsi *shuujoshi none* pada kalimat ini mengikuati fungsi *shuujoshi no* untuk *memperlembut pernyataan* (Chino, 2008:61), yang juga merupakan *pendapat* sesuai dengan fungsi *shuujoshi ne* (Chino, 2008:120).

h. *Shuujoshi wane*

Contoh data 18. ためらいがなくなっ

たわね

Tamerai ga nakunatta wane.

“Kamu sudah tidak ragu-ragu lagi ya.”

(KnK; 00:12:07; Eps. 05)

Kalimat ini merupakan penggalan percakapan antara Nase Mitsuki dan Kuriyama Mirai, sesaat setelah mereka melawan *youmu* yang merasuki seseorang. Mitsuki memberikan pernyataan ini karena pada kesempatan sebelumnya Mirai masih ragu-ragu dalam membunuh *youmu*. Pernyataan ini menggunakan fungsi *shuujoshi wa* untuk *melembutkan pernyataan* (Chino, 2008:124) dan fungsi *shuujoshi ne* sebagai penunjuk *pendapat* (Chino, 2008:120).

Contoh data 19. すごいわね

Sugoi wane

“Hebat ya.”

(KnK; 00:03:16; Eps. 06)

Konteks pada kalimat tersebut adalah Nase Mitsuki mengagumi ketelatenan Kuriyama Mirai dalam merawat tanaman bonsai yang ia pajang di ruang klub sastra. Pada awalnya, Mirai tidak ingin mengakui bahwa ialah yang meletakkan tanaman bonsai di ruang klub. Ia pada akhirnya mengakui setelah Mitsuki memuji ketelatenannya dalam merawat tanaman bonsai. Fungsi

shuujoshi wane pada kalimat ini adalah untuk menunjukkan *kekaguman* seperti pada salah satu fungsi pada *shuujoshi wa* dan *ne* (Chino, 2008:120, 124).

i. *Shuujoshi kotone*

Contoh data 20. 変態と二人っきりという危険を冒してまでこんな所で待ち合わせするくらい他に聞かれないほうがいいことね

Hentai to futarikkiri toiu kiken wo okashite made konna tokoro de machiawase suru kurai hoka ni kikarenai hou ga ii kotone

“Karena aku sudah sampai mengambil resiko dengan berduaan di tempat seperti ini bersama dengan seorang mesum, lebih baik tidak ada yang mendengar sih.”

(KnK; 00:10:09; Eps. 03)

Konteks pada kalimat ini adalah Nase Mitsuki bertemu dengan Kanbara Akihito secara diam-diam untuk memberikan informasi terkait Kuriyama Mirai. Saat Akihito mempertanyakan proteksi dan sikap hati-hati Mitsuki, ia memberikan penjelasan di atas. Fungsi *shuujoshi kotone* pada kalimat ini mengambil fungsi *koto* yaitu menunjukkan *saran* (Chino, 2008:129), dan fungsi *ne* yaitu menunjukkan *persetujuan* (Chino, 2008:120).

j. *Shuujoshi wayone*

Contoh data 21. これだけそろえばあとはミステリーを読み慣れている文芸部員なら推理できるわよね

Kore dake soroeba ato wa misuteri-wo yominereteiru bungeibuin nara suiri dekiru wayone

“Kalo sudah terkumpul seperti ini, kamu yang merupakan anggota klub sastra yang sudah terbiasa membaca genre mistei seharusnya bisa menarik kesimpulannya kan?”

(KnK; 00:12:33; Eps. 03)

Kalimat ini merupakan ucapan Nase Mitsuki yang diingat Kanbara Akihito saat ia sedang berada di depan pintu apartemen Kuriyama Mirai. Pada kesempatan sebelumnya Akihito sempat bertemu dengan Mitsuki di tempat sepi untuk mendapatkan informasi tentang Mirai, berikut alasan mengapa ia tiba-tiba pindah ke kota mereka. Akihito sedang berada di depan pintu apartemen Mirai untuk menghentikan Mirai melakukan rencananya.

Mitsuki menegaskan pernyataannya, memastikan bahwa Akihito memahami maksudnya. Fungsi *wayone* pada pernyataan Mitsuki mengikuti fungsi *shuujoshi wa* sebagai *pelembut pernyataan* (Chino, 2008:124), fungsi *shuujoshi yo* untuk menunjukkan *pernyataan*

yang memastikan (Chino, 2008:122), dan fungsi *shuujoshi ne* sebagai bentuk *penegasan* (Chino, 2008:120).

k. *Shuujoshi noyone*

Contoh data 22. で、その歌って
いうのはちゃんとあるのよね

*De, sono uta tteiu no wa
chanto aru noyone*

“Terus, lagu yang dimaksud
itu beneran ada kan ya?”

(KnK; 00:15:08; Eps. 06)

Kalimat ini merupakan penggalan dari percakapan antara Nase Mitsuki dan Nase Hiroomi tentang lagu yang digunakan untuk mengalahkan *yomu* yang berada di atap sekolah mereka. Hiroomi mengusulkan suatu lagu yang menurut pengakuannya telah digunakan untuk mengalahkan *yomu* serupa.

Mitsuki kemudian mempertanyakan keberadaan lagu tersebut dengan kesal. Penggunaan *shuujoshi noyone* pada kalimat tersebut menggunakan fungsi *shuujoshi no* yaitu menunjukkan *pertanyaan* (Chino, 2008:61), fungsi *shuujoshi yo* untuk menunjukkan *omelan* (Chino, 2008:122), dan fungsi *shuujoshi ne* untuk menunjukkan *penegasan* (Chino, 2008:120).

l. *Shuujoshi nanoyo*

Contoh data 23. 明日から学校なのよ

Ashita kara gakkou nanoyo

“Besok sekolah loh.”

(KnK; 00:12:39; Eps. 06)

Kalimat ini diucapkan oleh Mitsuki pada saat ia menyadari bahwa teman-temannya sudah ingin menyerah mengalahkan *yomu* di atap sekolah. Sebagai orang yang terkena dampak paling buruk, Mitsuki tidak terima. Satu-satunya cara untuk menghilangkan bau menyengat dari tubuhnya adalah dengan mengalahkan *yomu* tersebut.

Mitsuki menyatakan kalimat tersebut dengan penuh kekesalan. Penggunaan *shuujoshi nanoyo* pada pernyataan Mitsuki menggunakan fungsi *shuujoshi na* yaitu menunjukkan *rasa* (Chino, 2008:127), fungsi *shuujoshi no* yang menunjukkan *pernyataan dengan halus* (Chino, 2008:61), dan menunjukkan *omelan* dari fungsi *shuujoshi yo* (Chino, 2008:12).

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis fungsi *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Nase Mitsuki pada *anime “Kyoukai no Kanata”* episode satu sampai dengan enam, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada sembilan puluh sembilan data yang telah diteliti, terdapat tiga belas jenis *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh Nase Mitsuki. Tiga belas jenis *shuujoshi joseigo* tersebut di antaranya adalah delapan

shuujoshi no, dua puluh empat *shuujoshi wa*, dua puluh *shuujoshi yo*, sebelas *shuujoshi ne*, sembilan *shuujoshi kashira*, sepuluh *shuujoshi noyo*, delapan *shuujoshi wayo*, dua *shuujoshi none*, dua *shuujoshi wane*, dua *shuujoshi kotone*, satu *shuujoshi wayone*, satu *shuujoshi noyone*, dan satu *shuujoshi nanoyo*.

- 2) Fungsi dari *shuujoshi joseigo no*, *wa*, *yo*, *ne*, *kashira*, *noyo*, *wayo*, *none*, *wane*, *kotone*, *wayone*, *noyone*, dan *nanoyo* oleh tokoh Nase Mitsuki adalah sebagai berikut:
 - a. Pada hasil analisis ini, ditemukan delapan penggunaan *shuujoshi no* oleh tokoh Nase Mitsuki. Fungsi *shuujoshi no* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki adalah sebagai penunjuk pertanyaan yang bersifat kolokial dan untuk memperhalus suatu pernyataan.
 - b. Fungsi *shuujoshi wa* yang diindikasikan melalui ucapan tokoh Nase Mitsuki adalah untuk memperlembut suatu pernyataan. Terdapat total penggunaan dua puluh empat *shuujoshi wa*.
 - c. Penggunaan *shuujoshi yo* oleh tokoh Nase Mitsuki berfungsi untuk menunjukkan omelan, pernyataan untuk memastikan, cemoohan, dan ajakan. Total data penggunaan *shuujoshi yo*

oleh tokoh Nase Mitsuki adalah dua puluh data.

- d. Terdapat sebelas data penggunaan *shuujoshi ne* oleh tokoh Nase Mitsuki. Fungsi dari penggunaan *shuujoshi ne* yang ditunjukkan oleh Nase Mitsuki adalah sebagai penegasan, penunjuk pendapat, dan penunjuk persetujuan.
- e. Penggunaan *shuujoshi kashira* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki adalah sebagai penunjuk keraguan. Terdapat sembilan *shuujoshi kashira* yang diucapkan oleh tokoh Nase Mitsuki.
- f. Terdapat sepuluh kalimat dengan *shuujoshi noyo* yang diucapkan oleh tokoh Nase Mitsuki. Fungsi yang diaplikasikan dari *shuujoshi noyo* adalah untuk menyampaikan pernyataan, pertanyaan dan omelan.
- g. Penggunaan *shuujoshi wayo* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki adalah untuk menunjukkan hinaan, omelan, dan memperhalus pernyataan. Total data penggunaan *shuujoshi wayo* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki adaah delapan data.
- h. Penggunaan *shuujoshi none* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki memiliki fungsi untuk memperlembut pernyataan dan menyatakan pendapat. Terdapat total dua

data penggunaan *shuujoshi none* oleh tokoh Nase Mitsuki.

- i. Total data penggunaan *shuujoshi wane* oleh tokoh Nase Mitsuki adalah dua data. Penggunaan *shuujoshi wane* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki adalah untuk memperlembut pernyataan, menyatakan pendapat, dan menyatakan kekaguman.
- j. Penggunaan *shuujoshi kotone* oleh tokoh Nase Mitsuki memiliki fungsi sebagai penunjuk saran dan persetujuan. Terdapat total dua data penggunaan *shuujoshi kotone* oleh tokoh Nase Mitsuki.
- k. Terdapat satu data penggunaan *shuujoshi wayone* oleh tokoh Nase Mitsuki. Fungsi *shuujoshi wayone* yang diaplikasikan oleh tokoh Nase Mitsuki adalah untuk memperlembut pernyataan, menunjukkan pernyataan yang memastikan, dan menunjukkan penegasan.
- l. Penggunaan *shuujoshi noyone* oleh tokoh Nase Mitsuki memiliki fungsi untuk menunjukkan pertanyaan, omelan, dan penegasan. Terdapat satu data penggunaan *shuujoshi noyone* oleh tokoh Nase Mitsuki.
- m. *Shuujoshi nanoyo* yang diucapkan oleh tokoh Nase Mitsuki memiliki fungsi untuk menunjukkan rasa, pernyataan, dan omelan. Terdapat satu data

penggunaan *shuujoshi nanoyo* oleh tokoh Nase Mitsuki.

Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang jenis dan fungsi *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh Nase Mitsuki. Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan adalah penelitian selanjutnya bisa berupa bahasa penanda gender lainnya, berikut faktor penggunaannya. Penelitian selanjutnya juga dapat berupa fungsi partikel akhir kalimat lainnya, agar terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Torii, Nagomu. 2013. *Kyoukai no Kanata*. Kyoto: Kyoto Animation
- Haruba, Negi. 2020. *Gotoubun no Hanayome: Chapter 117*. Tokyo: Kodansha
- Nakatani, Nio dan Iruma Hitoma. 2018. *Yagate Kimi ni Naru: Saeki Sayaka ni Tsuite*. Tokyo: Kadokawa
- Putri, Fransiska Nimas Jayanti dan Teguh Santoso. 2016. *Bahasa Jepang: Ragam Bahasa Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Naohashi, Nishida. 1977. *Gengogaku wo Manabu Hito no Tame ni*. Tokyo: Sekai Shisousha
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

- Ruben, Brent D. 1985. *Information and Behavior*. New Jersey: Transaction, Inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 2013. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjianto. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayannya*. Universitas Negeri Diponegoro
- Iori, Isao, dkk. 2000. *Nihongo Bunpou Jiten Handobukku*. Tokyo: Suriee Netto Waaku.
- Tadao, Umesao. 1995. *Nihongo Daijiten*. Tokyo: Kodansha
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiman, Kris. 1995. *Subordinasi Perempuan dalam Bahasa Indonesia*, tulisan dalam *Citra Wanita dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Jorden, Eleanor H, 1989. *Feminine Language dalam Kodansha Encyclopedia of Japan*. Tokyo: Kodansha.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trudgill, Peter. 1983. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books UK
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hickerson, Nancy Parrot. 1980. *Linguistic Anthropology*. New York: Holt, Rinehart, and Winston

